

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada salah satu SMK di Kulonprogo, yaitu di SMKN 1 Temon. SMKN 1 Temon terletak di jalan Glagah, Kalidengen, Temon, Kulonprogo, D.I. Yogyakarta. SMK Negeri 1 Temon berdiri melalui Keputusan Bupati Kulon Progo H. Toyo Santosa Dipo Nomor 1065 Tahun 2004 tentang Pendirian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Temon Kabupaten Kulon Progo per tanggal 15 April 2004. Yang mana dalam Surat Keputusan itu menyebutkan bahwa Pendirian Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Temon dengan Program Keahlian Kelautan. SMK N 1 Temon memiliki 5 kejuruan yaitu, Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI), Teknik Kapal Penangkap Ikan (TKPI), Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHPi), Geologi Pertambangan (GP), Teknik Pemesinan (TPm) dengan jumlah keseluruhan siswa kelas X, XI dan XII dengan total 420 siswa.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur dan sumber informasi. Berikut tabel distribusi frekuensi responden

Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik responden		Kelompok			
		Eksperimen		kontrol	
		n = 36		n = 36	
		n		n	
Jenis kelamin	Laki-laki	20	55,5%	19	52,7%
	Perempuan	16	44,5%	17	47,2%
Umur	15 tahun	3	8,3%	2	5,6%
	16 tahun	25	69,4%	22	61,1%
	17 tahun	8	22,2%	12	33,3%
Sumber informasi	Pernah	31	86,1%	29	80,6%
	Belum pernah	5	13,9%	7	19,4%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki dan perempuan ada 76 orang dengan umur 15-17 tahun dan sebagian besar pernah mendapatlan informasi mengenai HIV/AIDS. Secara menyeluruh dari 76 responden sebanyak 45 responden (65,25%) berumur 15 tahun, dengan siswa yang pernah mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS sebanyak 60 responden (83,3%) dan belum mendapat informasi sebanyak 12 responden (16,7%).

3. Rata-rata skor pengetahuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Analisis rata-rata skor pengetahuan diperoleh dari uji nonparametrik menggunakan *Wilcoxon* yang sebelumnya sudah dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena sampel penelitian lebih dari 50 responden. Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah $p\text{-value} < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal sehingga analisis rata-rata pengetahuan pada kedua kelompok didapatkan hasil data sebagai berikut:

Tabel. 5 Rata-Rata Nilai Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest* HIV/AIDS pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Pretest		Posttest		p-value
	Mean	SD	Mean	SD	
Eksperimen	67.89	7.437	81.56	6.505	.000
Kontrol	67,67	7.430	80,22	6.689	.000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pada kelompok eksperimen dengan media video memiliki rata-rata skor pengetahuan *pretest* 67,89 dan *posttest* 81,56 dengan nilai signifikasi 0,000, pada kelompok kontrol memiliki rata-rata skor pengetahuan *pretest* 67,67 dan *posttest* 80,22 dengan nilai signifikasi sama yaitu 0,000. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna

dari ketiga kelompok sebelum dan sesudah diberikan intervensi karena nilai $p < 0,05$.

4. Selisih peningkatan pengetahuan media video dan media *flyer*.

Analisis selisih peningkatan pengetahuan dengan intervensi media video dan *flyer* di SMKN 1 Temon dengan uji nonparametrik menggunakan *Mann-Whitney test*.

Tabel. 6 Selisih peningkatan pengetahuan media video dan media *flyer*

Variabel	Kelompok		Nilai p
	Video	Flyer	
Pengetahuan			0,004
Mean	16,6	12,5	
SD	6,08	5,02	
Minimum	8	2	
Maksimum	32	28	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pada kelompok eksperimen menggunakan media video memiliki peningkatan rata-rata 16,6 dan pada kelompok kontrol atau kelompok *flyer* memiliki peningkatan rata-rata 12,5 dengan nilai $p = 0,004$. Nilai $p < 0,05$ berarti pengetahuan pada kelompok media video dan *flyer* berbeda secara signifikan.

B. Pembahasan

Diketahui dari hasil penelitian tersebut memperlihatkan dari kedua kelompok tersebut memiliki kesamaan karakteristik yaitu berumur 15-17 tahun. Usia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan termasuk daya tangkap dalam penerimaan materi yang diberikan. Hal tersebut berhubungan dengan kesiapan menerima materi

pada usia reproduksi dan mulai melemah penerimaan materi seiring dengan pertambahan usia.¹³

Pada tabel karakteristik sumber informasi menunjukkan hasil bahwasanya responden mayoritas sudah pernah mendapatkan informasi mengenai HIV/AIDS remaja. Berbagai informasi dapat diterima oleh masyarakat sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media massa akan memperoleh informasi yang lebih banyak dan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki.²²

Penelitian ini memberikan intervensi berupa penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media video pada aspek pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja. Berdasarkan deskripsi data penelitian menunjukkan rata-rata skor pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi yaitu pada kelompok eksperimen dengan nilai p-value 0,000 ($<0,005$) sedangkan pada kelompok kontrol dengan nilai p-value 0,000 ($<0,005$). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasannya terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna sebelum dan setelah diberikan penyuluhan baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen.

Hasil menunjukkan kedua kelompok intervensi didapatkan hasil peningkatan pengetahuan bermakna. Jika dilihat dari nilai p-value, pada kelompok eksperimen dan nilai p-value pada kelompok kontrol sama yaitu 0,000 atau $p\text{ value} < 0,005$. Sehingga jika dilihat dari

kebermaknaan pada kedua kelompok tersebut kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sama bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan terjadi perbedaan rerata selisih peningkatan yang lebih besar pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu pemberian penyuluhan dengan media video mengalami peningkatan nilai rerata sebanyak 16,60 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 12,5 dengan nilai *p-value* sebesar 0,004. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah (2012) bahwasanya perbedaan peningkatan pengetahuan antar kelompok menghasilkan $p = 0,0001$ berarti ada perbedaan antar kelompok, di mana kelompok dengan media video memiliki peningkatan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok tanpa media video. Simpulan penelitian adalah peningkatan pengetahuan dengan media video lebih efektif daripada tanpa media video.²⁸

Media pendidikan kesehatan merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan menyampaikan informasi kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang pada akhirnya dapat merubah perilaku ke arah yang positif.¹³ Video sebagai media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran menunjuk pada sebuah proses komunikasi antara pembelajar (remaja) dan sumber belajar (dalam hal ini video). Komunikasi belajar akan berjalan dengan maksimal jika pesan

pembelajaran disampaikan secara jelas, runtut, dan menarik. Media video dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan didukung dengan pernyataan bahwa video adalah suatu bentuk media komunikasi *audio visual* yang mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi yang mudah dimengerti.

Remaja akan dapat belajar secara maksimal jika yang bersangkutan belajar dengan memanfaatkan materi atau media yang bersifat visual, sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan akan perkembangannya.²⁷ Video sebagai media pembelajaran merupakan salah satu media yang dipandang efektif untuk belajar dan mengembangkan kreativitas kalangan remaja. Didukung penelitian Hamalik (2003) mengemukakan bahwa belajar dengan minat akan mendorong peserta didik belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat timbul jika peserta didik tertarik akan sesuatu yang dibutuhkan atau yang dipelajari bermakna bagi dirinya.³⁰

Secara keseluruhan penyuluhan dengan media video menarik minat remaja untuk memahami materi pernikahan usia dini dilihat dengan hasil proses belajar. Kelompok eksperimen berhasil mengalami proses belajar, pengetahuan setelah belajar tersebut dapat dilihat dengan peningkatan pengetahuan yang lebih baik pada *posttest*.

Penyuluhan adalah salah satu bentuk promosi kesehatan yang sederhana dan dapat meningkatkan pengetahuan yang selanjutnya memengaruhi sikap dan perilaku memelihara dan meningkatkan

kesehatan masyarakat. Salah satu luaran awal dari kegiatan penyuluhan adalah peningkatan pengetahuan.¹³